

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 17 informan terdiri dari 13 mahasiswa, 3 dosen dan 1 Biro Kemahasiswaan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini, peneliti akan membahas secara mendalam mengenai hasil temuan yang telah dipaparkan pada Bab IV dengan tujuan untuk menginterpretasikan pada Makna Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*) Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA melalui penyelarasan temuan dengan teori keterlibatan akademik (*behavioral*, *emotional* dan *cognitive*) serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, terdiri dari 6 fokus penelitian.

Selama penelitian berlangsung, penelitian menemukan beberapa informasi terkait status sebagai penerima beasiswa KIP-K bukan sekadar bantuan finansial, melainkan instrumen pendorong (stimulus eksternal) yang secara signifikan membentuk kepatuhan perilaku dan investasi usaha kognitif mahasiswa. Meskipun di lapangan ditemukan adanya dinamika psikologis berupa stres akademik akibat tuntutan mempertahankan indeks prestasi dan kelelahan fisik, mahasiswa secara umum mampu mempertahankan konsistensi akademiknya melalui strategi pengelolaan waktu dan skala prioritas yang matang. Untuk menguraikan dinamika tersebut secara sistematis, maka pembahasan hasil penelitian ini dibagi ke dalam beberapa fokus sebagai berikut :

**A. Fokus 1 : Makna Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*)
Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Pada Program Studi
Pendidikan Ekonomi UNIPMA**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 13 informan mahasiswa, 3 dosen dan 1 BKM menyampaikan bahwa status sebagai penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA memaknai beasiswa ini sebagai amanah moral dan kontrak kerja yang menuntut mahasiswa untuk berkuliah secara serius, disiplin dan menunjukkan keaktifan yang di atas rata-rata mahasiswa reguler. Jadi mahasiswa menganggap beasiswa KIP-K ini bukan hanya sekedar bantuan biaya hidup atau biaya pendidikan saja namun juga bentuk tanggungjawab penuh pada orang tua dan negara (pemerintah).

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menyadari bahwa kesempatan ini tidak dimiliki oleh semua orang yang menjadikan perubahan pandangan untuk lebih menghargai proses pembelajaran, rajin bertanya dan menjawab serta aktif secara mandiri di lingkungan kelas atau kampus. Sebagian besar informan merasa harus lebih aktif dari mahasiswa reguler sebagai salah satu bentuk pembuktian atas kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendapatkan beasiswa ini, adapun juga ada mahasiswa yang beranggapan bahwa memang seharusnya menjadi mahasiswa sudah berkomitmen pada dirinya sendiri untuk dapat aktif diperkuliahan.

Tingkat keaktifan individu bervariasi, sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menunjukkan bahwa cenderung untuk termotivasi,

memiliki tanggungjawab akademik serta memiliki daya juang yang lebih tinggi dalam melanjutkan studinya. Hal ini juga dikarenakan adanya pengawasan berkala dan pakta integritas (surat pernyataan) di awal perkuliahan yang memberikan kewajiban untuk mencapai batasan IPK tertentu serta keaktifan dalam organisasi atau UKM di lingkungan kampus demi keberlanjutan penerimaan beasiswa di semester selanjutnya.

Temuan penelitian ini selaras dengan konsep Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*) menurut Martin (Dariyo & Kunci, 2018) yang mana menjelaskan keterlibatan akademik merupakan bentuk nyata dari kesungguhan psikologis yang menggerakkan perilaku mahasiswa melalui 3 (tiga) komponen utama, terdiri dari atensi (minat), dorongan (motivasi) dan kualitas hasil (kinerja). Dengan kontrak kinerja yang berupa syarat IPK minimal dari kampus memiliki fungsi untuk memberikan dorongan eksternal yang berhasil dimaknai oleh mahasiswa menjadi bentuk tanggungjawab moral.

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian ini mendukung serta memperluas hasil penelitian dari Solehah & Hendriani (2024) yang menjelaskan keterlibatan akademik itu adalah fokus utama dalam pendidikan yang memicu kesadaran serta tanggungjawab personal mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan gagasan yang disimpulkan oleh Alrashidi et al (2016) mengenai keterlibatan merupakan konstruksi yang fleksibel serta dipengaruhi oleh konteks sosial serta kebijakan institusi yang mengikatnya (Kemendikbudristek dan Universitas PGRI Madiun).

B. Fokus 2 : Gambaran Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*) Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA Dalam Aspek Partisipasi Kelas Dan Kepatuhan Akademik

Pada keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), peneliti mendapatkan hasil pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang dapat dilihat dari tindakan nyata mahasiswa dalam kesehariannya. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi sangatlah disiplin dan rajin memasuki kelas ketika ada jadwal perkuliahan, mahasiswa selalu berusaha bisa hadir 100% di dalam perkuliahan dan dosen pengampu mata kuliah juga memvalidasi mereka dapat hadir di 80%-90% dalam perkuliahan.

Mahasiswa menganggap kehadiran di kelas bukan hanya sekedar pemenuhan formalitas akademis saja namun juga sebuah kewajiban moral atas kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah serta menjaga kelayakan untuk tetap mendapatkan beasiswa ketika pengawasan atau *monev* yang dilakukan secara berkala. Kemudian jika mahasiswa penerima KIP-K ini memang tidak bisa hadir dalam perkuliahan yang diakibatkan karena sakit atau adanya kegiatan organisasi maka mahasiswa penerima KIP-K ini menerapkan etika untuk dapat mengirimkan konfirmasi izin resmi kepada dosen pengampu mata kuliah baik melalui *online* maupun *offline*.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi juga saat aktif di kelas dengan mampu untuk terlibat partisipasi 2

(dua) arah ketika pembelajaran berlangsung. Ketika dosen pengampu mata kuliah menyampaikan materi, mayoritas mahasiswa penerima KIP-K ini fokus untuk dapat mendengarkan dan mencatat poin-poin penting terkait materi perkuliahan, ada juga mahasiswa yang menggunakan HP untuk mencari literatur materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian mahasiswa juga patuh terhadap instruksi yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan konsisten untuk mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu sebelum *deadline* melalui media digital seperti *email* maupun *google drive*.

Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya aktif di dalam kelas saja namun juga melibatkan diri pada organisasi maupun UKM. Hal ini sesuai dengan surat pernyataan atau pakta integritas yang mewajibkan keaktifan mereka dalam organisasi dan UKM diantaranya pada Himpunan Mahasiswa FKIP, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan UKM Koperasi Mahasiswa yang ada di UNIPMA. Keaktifan organisasi maupun UKM ini dilandasi oleh keinginan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yang menurut mereka mampu untuk menjadi wadah pengembangan diri, melatih *soft skills* dan menambah relasi.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan teori dari Fredricks dkk (Kristiani et al., 2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) yang baik dapat ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan formal, ketekunan, partisipasi aktif dalam pembelajaran dan

keikutsertaan dalam kegiatan organisasi, yang mana mahasiswa juga menunjukkan adanya penyalarsan antara usaha akademis dengan kepatuhan terhadap aturan kampus. Kemudian juga sejalan dengan penelitian Salsabila & Kusdiyati (2021) yang menjelaskan keaktifan perilaku dan kepatuhan dalam proses perkuliahan berhubungan dengan komitmen belajar mahasiswa khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Sofya et al (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan perilaku ini menciptakan peningkatan hasil belajar mahasiswa yang mana mahasiswa ini melihat beasiswa sebagai dorongan untuk tetap aktif dan disiplin di kampus.

C. Fokus 3 : Gambaran Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*) Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Terkait Dengan *Sense Of Belonging* (Rasa Memiliki) Dan Minat Belajar Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA

Pada keterlibatan emosional (*emotional engagement*) mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi ini menunjukkan perubahan kondisi mental dan cara penyesuaian diri pada lingkungan akademik yang mendukung. Meskipun ada informan yang merasa salah masuk jurusan atau terpaksa pada saat awal perkuliahan namun seiring berjalannya waktu mereka beradaptasi secara emosional yang pada akhirnya mereka menyukai materi-materi yang ada di Pendidikan Ekonomi. Dalam hal ini mayoritas informan sangat merasa bangga, senang, dan bersyukur karena bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa membebani biaya orang

tua serta sangat menikmati perkuliahan yang ada di Pendidikan Ekonomi karena beberapa dari mereka ketika SMA dulunya juga belajar ekonomi serta menganggap bahwa materi yang dipelajari sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi ini juga merasakan kecemasan dan takut ketika selesai UTS maupun UAS karena khawatir dengan nilai yang turun dan beasiswa bisa dicabut, namun mereka menganggap ini sebuah motivasi positif untuk terus dapat belajar lebih giat lagi kedepannya serta dapat menaikkan IPK-nya di semester berikutnya. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K ini juga merasa sangat nyaman beradanya di lingkungan kampus karena para dosen di Pendidikan Ekonomi ini ramah dan terbuka untuk diajak diskusi terkait dengan materi perkuliahan. Kemudian juga dengan sesama penerima beasiswa KIP-K, mereka merasa ada rasa senasib sepenanggungan yang erat untuk saling menyemangati satu sama lain untuk menjaga nilai atau prestasi bersama-sama.

Perasaan yang muncul diantaranya senang, bersyukur dan rasa diterima di lingkungan kampus itu sesuai dengan teori Pekrun dkk (Pudjiarti, 2023), menjelaskan terkait dengan emosi positif merupakan penentu utama dalam membuat mahasiswa mampu bertahan menghadapi tekanan perkuliahan. Dan mendukung hasil penelitian dari Fatimah dkk (2021) yang menjelaskan tentang rasa nyaman dan menikmati proses belajar akan meningkatkan keaktifan mahasiswa, yang juga sejalan dengan penelitian dari Kristiani dkk (2024)

terkait dengan mahasiswa penerima beasiswa memiliki perasaan bersyukur dan ikatan moral yang dapat meningkatkan semangat mereka.

D. Fokus 4 : Gambaran Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*) Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Dalam Menerapkan Strategi Belajar Mandiri (*Self-Regulated Learning*) Untuk Mempertahankan Prestasi Di Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA

Pada keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) ini adalah seberapa besar usaha pikiran dan strategi yang mampu digunakan oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang secara mandiri mampu untuk memahami materi perkuliahan. Pada hasil penelitian ini mahasiswa mampu untuk menggunakan strategi belajar mandiri yang cerdas dengan ketika mereka mengalami kesulitan untuk memahami seperti rumus ekonomi atau akuntansi yang rumit maka mereka akan mempelajari kembali catatan yang sudah dibuat, belajar berdiskusi dengan teman-teman, belajar dengan buku yang ada di perpustakaan, hingga mencari referensi artikel ilmiah atau jurnal di internet untuk mempelajari materi yang mereka anggap sulit. Selain itu, ketika mereka merasa masih belum memahami akan berkonsultasi dengan dosen baik secara *online* di *Whatsapp* maupun *offline* di ruangan prodi Pendidikan Ekonomi.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi juga sering mengerjakan tugas melebihi standar dari dosen, semisal dosen meminta untuk tugasnya terdiri dari 2 halaman maka mereka akan menyusunnya dengan halaman lebih banyak dengan menyantumkan daftar

pustaka juga untuk hasil yang maksimal bagi mereka. Dari dosen pengampu mata kuliah juga menganggap mahasiswa penerima KIP-K ini mampu untuk berpikir kritis dan pintar untuk bisa mengaitkan teori ekonomi yang didapatkan dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sehari-hari. Namun juga ada catatan bahwa inisiatif belajar mandiri juga masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Selain itu juga dengan adanya tugas perkuliahan dan organisasi atau UKM yang berjalan bersamaan, mahasiswa penerima KIP-K ini menggunakan strategi manajemen waktu dengan membuat jadwal harian, hal ini dilakukan untuk menentukan prioritas utama mereka sebagai mahasiswa yaitu perkuliahan menjadi yang utama. Kemudian untuk aktivitas lain di organisasi atau UKM seperti rapat itu bisa dilakukan setelah perkuliahan selesai. Dan juga mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi ini memiliki target utama untuk bisa lulus dengan tepat waktu, meraih predikat *cumlaude* dan dapat bekerja setelah lulus terutama sesuai dengan jurusannya.

Hasil penelitian ini membuktikan teori dari Fredricks (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang terlibat secara kognitif tidak akan bisa belajar dengan instan atau sekedar menghafal saja demi nilai, namun dengan fokus pada penguasaan ilmu secara mendalam seperti dengan mempelajari ulang materi yang dicatatnya atau berdiskusi dengan dosen maupun teman-temannya. Dan sejalan juga dengan penelitian dari S, Akbar, & Maksum (2021) yang menyimpulkan tentang keyakinan diri mahasiswa akan kemampuannya membuat mereka menggunakan strategi belajar yang

terstruktur, yang juga sesuai dengan teori Ramadhani & Mastuti yang menjelaskan bahwa rasa syukur atas beasiswa bisa merubah menjadi energi penggerak untuk belajar mandiri khususnya jika pada hasil penelitian ini yaitu pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi.

E. Fokus 5 : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA

Keterlibatan akademik (*academic engagemen*) tentunya memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik itu berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk faktor pendukung pada hasil penelitian ini adalah dorongan yang kuat berasal dari faktor keluarga seperti ayah dan ibu bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang ingin membahagiakan orang tuanya, membalas jasanya dan juga ingin mengubah perekonomian keluarga agar lebih baik.

Selain itu juga ada dukungan dari dosen yang inspiratif dan teman-teman dekat yang rajin belajar juga untuk membangkitkan motivasi berkuliahnya. Dan juga adanya aturan dari kampus untuk dapat mencabut beasiswa KIP-K jika nilai IPK-nya anjlok secara terus menerus juga menjadi dorongan yang kuat untuk mereka tetap mempertahankan IPK dan prestasinya.

Adapun juga faktor penghambat yang dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi yaitu penurunan semangat belajar dikarenakan rasa malas, kelelahan fisik karena ada yang jarak

rumahnya jauh dari kampus maupun karena ada kegiatan organisasi atau UKM, serta kejenuhan saat tugas banyak dan menumpuk. Masalah pribadi seperti masalah ekonomi dan keterbatasan fasilitas serta lingkungan pertemanan yang kurang mendukung (*toxic*) baik dari teman sekelas maupun luar kampus itu dapat mempengaruhi fokus mahasiswa penerima KIP-K dalam proses perkuliahannya. Yang mana ini sejalan dengan hasil penelitian oleh teori Santoso (2023) yang menjelaskan terkait dengan lelahnya fisik dan lingkungan yang kurang mendukung merupakan penghambat utama dalam keaktifan belajar.

F. Fokus 6 : Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA Dalam Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*)

Secara keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi berfokus penuh terhadap perkuliahan dan hanya beberapa saja yang mengambil pekerjaan sampingan. Untuk masalah fasilitas seperti laptop dan kuota internet masih bisa diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh kampus secara bijak. Tingkat stress yang timbul juga dikarenakan tuntutan nilai yang sempurna atau kewajiban yang salah satunya untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dapat diminimalisir dengan fokus pada proses memperbaiki diri dan mengatur waktu istirahat yang seimbang. Temuan mengenai hambatan fisik dan fasilitas digital pada mahasiswa KIP-K UNIPMA ini sesuai dengan teori dari Santoso (2023) yang mengidentifikasi bahwa rasa lelah, keterbatasan fasilitas pendukung, serta

tekanan tugas yang menumpuk merupakan faktor krusial yang menantang tingkat keaktifan belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian 2) yang menjelaskan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (beasiswa) secara alami memaksa mahasiswa kreatif mencari jalan keluar atas setiap masalahnya.

Dengan adanya dosen pembimbing akademik (DPA) juga menyediakan pembinaan untuk memonitor perkembangan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang mana jika terdapat nilai yang turun akan diberikan teguran serta bimbingan agar tetap fokus pada perkuliahan untuk meningkatkan nilai atau prestasinya. Jika memang dari program studi sudah tidak dapat mengatasi baru akan diserahkan ke BKM untuk ditindaklanjuti dan memang jika sudah tidak bisa diberikan solusi maka akhirnya akan dicabut juga beasiswa KIP-K yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan teori dari Fredricks dkk (dalam Pudjiarti, 2023) yang menyatakan bahwa proses keterlibatan mahasiswa tidak terjadi di ruang hampa, melainkan dibentuk oleh interaksi dinamis antara disposisi psikologis internal dengan lingkungan luar kampus. Adanya komitmen kontrak kinerja (ancaman pencabutan beasiswa) di satu sisi menimbulkan stres psikologis, namun di sisi lain bertindak sebagai pengawal kedisiplinan yang memaksa mahasiswa mengeluarkan *mekanisme coping* positif. Sinergi yang harmonis antara kemampuan adaptasi internal mahasiswa dengan dukungan pembinaan eksternal dari dosen PA dan fasilitas kampus inilah yang berhasil menetralkan

tantangan lapangan menjadi sebuah keterlibatan kognitif dan perilaku yang optimal.